

BAB III

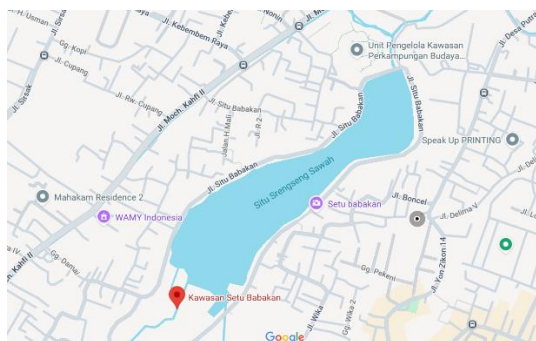
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain Analisis korelasi. Metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendekatan sistematis dan untuk menguji hipotesis dengan mengukur variabel-variabel dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik. Desain analisis korelasi berasal dari kata *correlation analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan, seberapa kuat hubungan tersebut, serta signifikansi statistik dari hubungan antara dua variabel atau lebih (Roflin & Zulvia, 2021). Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan model matematis, teori, atau hipotesis terkait fenomena tertentu, serta menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Proses pengukuran dalam metode penelitian berperan sebagai penghubung utama antara observasi empiris dan formulasi hubungan matematis (Ali dkk., 2022).

3.2. Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian
Sumber: *Google Maps* (2025)

Musuem Betawi merupakan bagian dari Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang terletak di Jl. Moch Kahfi II. RT.13/RW.8, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Setu babakan sendiri merupakan cagar budaya paling penting di Kota Jakarta yang ditujukan untuk pelestarian budaya Betawi. Dengan memiliki luas 289 Hektare, Kawasan ini tidak hanya menjadi sebagai pusat pelestarian budaya Betawi saja, tetapi juga berperan penting sebagai ruang terbuka hijau di Kota Jakarta.

Setu Babakan ini terdapat danau buatan yang dibangun pada tahun 2000 yang berfungsi sebagai sumber irigasi serta pengelolaan air. Karena danau ini memiliki pemandangan yang indah serta masih asri dan juga sering di jadikan sebagai tempat bersantai oleh Masyarakat sekitar, maka lokasi ini dijadikan sebagai Kawasan rekreasi wisata dengan menyajikan atraksi wisata air sebagai daya tarik utama. Pada tahun 2005 lokasi ini diresmikan menjadi Cagar Budaya oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan serta pelestarian Budaya Betawi, serta di Tahun 2017 didirikan Museum Betawi yang berperan penting untuk mengenalkan serta melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang terdapat pada Masyarakat Betawi.

Sebagai pusat kebudayaan Betawi, Setu Babakan menawarkan pengalaman wisata secara mendalam tentang tradisi Masyarakat asli Jakarta. Pada Kawasan ini terdapat rumah khas Betawi yang terdiri dari berbagai jenis arsitektur yang menggambarkan kehidupan Masyarakat Betawi. Rumah-rumah tersebut tersedia dalam beberapa tipe, seperti Rumah Kebaya, Rumah Gudang, dan Rumah Joglo yang menampilkan ciri khas nya masing-masing.

Setu Babakan selain menjadi pusat pelestarian kebudayaan Betawi, juga dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan upacara-upacara adat Betawi, seperti tradisi pertunjukkan palang pintu, Lebaran Betawi, serta Tari-tarian khas Betawi. Kegiatan tersebut diharapkan bisa membuat masyarakat khusus nya generasi muda memahami serta mengetahui filosofi yang terdapat pada setiap pertunjukkan yang ditampilkan di acara yang Setu Babakan selenggarakan.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian merupakan seseorang atau beberapa orang yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam terhadap objek yang sedang diteliti. Partisipan atau subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk dijadikan objek pengamatan peneliti (Suriani dkk., 2023). Partisipan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Korelasi Potensi Wisata Budaya Dengan Kunjungan Wisatawan di Museum Betawi Setu Babakan” mengambil subjek penelitian yaitu pengunjung di Museum Betawi pada Bulan April sampai Bulan Mei 2025.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang menjadi sasaran generalisasi, terdiri atas subjek-subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Millah dan Suryana, 2020). Populasi pada penelitian ini merupakan pengunjung Museum Betawi Setu Babakan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 85.115 Jiwa.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan metode yang digunakan untuk memilih sebagian anggota dari populasi guna dijadikan sumber data dalam proses penelitian (Mu'afiah, 2020). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, yaitu dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mengetahui jumlah sampel yang berasal dari anggota populasi sebanyak 85.115 orang, maka digunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{1 + N.(d)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Margin eror (0,1 untuk 10%)

$$n = \frac{85.115}{1 + 85.115 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{85.115}{1 + 85.115 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{85.115}{852,15}$$

$$n = 99,8$$

Berdasarkan hasil yang telah dihitung menggunakan rumus Taro Yamane maka sampel didapatkan berjumlah 99,8 dan dikenakan menjadi 100 orang dari jumlah kunjungan wisatawan dengan populasi sebanyak 85.115 orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat angka (numerik) dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Instrumen penelitian berperan dalam mengukur variabel-variabel secara sistematis dan objektif guna memperoleh data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Data tersebut digunakan untuk menganalisis fenomena penelitian sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Sementara itu, variabel penelitian adalah unsur yang dapat diidentifikasi, diukur, dan dianalisis untuk memahami hubungan, pengaruh, atau pola tertentu dalam suatu studi.

Variabel ini bisa berupa ciri-ciri fisik, perilaku, maupun atribut lainnya yang dapat diubah menjadi data numerik dan dianalisis secara statistik (Subhaktiyasa, 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam butir-butir pernyataan yang berupa angket dan dibagikan kepada responden.

3.4.1. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu konsep yang disusun dalam bentuk kerangka kerja berupa kata-kata yang menjelaskan perilaku atau gejala yang diamati, serta dapat diuji kebenarannya melalui penelitian (Oscar dan Sumirah, 2019). Variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Variable-variabel tersebut jika dijelaskan yaitu, sebagai berikut:

Variabel Independen (X) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau muncul dalam variabel terikat. Baik dampak positif maupun negatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Atraksi (X_1), Aksesibilitas (X_2), Amenitas (X_3), dan Aktivitas (X_4).

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat atau perubahan dari suatu perlakuan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian adalah Kunjungan Wisatawan (Y).

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Pertanyaan	Skala Ukur
1.	Potensi Wisata Budaya (X)	1) <i>Attraction</i>	1. Museum Setu Babakan memiliki keunikan yang membedakannya dari destinasi wisata sejenis. 2. Daya tarik di Museum Betawi Setu Babakan menarik untuk dikunjungi.	Skala Likert

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Pertanyaan	Skala Ukur
			3. Museum Betawi Setu Babakan memiliki nilai sejarah yang menarik untuk meningkatkan daya tarik wisata. 4. Museum Betawi Setu Babakan memiliki spot foto yang menarik.	
		2) <i>Accessibility</i>	5. Akses menuju Museum Betawi Setu Babakan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. 6. Kondisi jalan menuju Museum Betawi Setu Babakan dalam keadaan baik dan nyaman. 7. Terdapat petunjuk arah yang jelas menuju Museum Betawi Setu Babakan.	
		3) <i>Amenities</i>	8. Museum Betawi Setu Babakan memiliki area parkir yang luas. 9. Museum Betawi Setu Babakan memiliki fasilitas toilet yang bersih dan memadai. 10. Terdapat tempat makan atau restoran dengan pilihan makanan yang beragam. 11. Terdapat Pusat Informasi wisata yang dapat membantu pengunjung. 12. Tersedia tempat ibadah yang bersih bagi pengunjung yang membutuhkannya.	
		4) <i>Activities</i>	13. Pengunjung dapat berpartisipasi dalam kegiatan budaya saat ada kegiatan kebudayaan. 12. Terdapat <i>tour guide</i> untuk membantu pengunjung dalam menjelajah Museum Betawi Setu Babakan. 13. Wisatawan memiliki kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan masyarakat disekitar Museum Betawi Setu Babakan.	

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Pertanyaan	Skala Ukur
			14. Museum Betawi Setu Babakan menawarkan pengalaman yang unik dan tidak dapat ditemukan di destinasi wisata lainnya yang sejenis.	
2.	Kunjungan Wisatawan (Y)	1. Jumlah Kunjungan Wisatawan 2. Pengeluaran Wisatawan 3. Tingkat kepuasan dan minat kunjungan wisatawan kembali	1. Saya telah mengunjungi Museum Betawi Setu Babakan lebih dari satu kali dalam setahun terakhir. 2. Saya mengunjungi Museum Betawi Setu Babakan bersama keluarga atau teman. 3. Saya biasanya mengunjungi Museum Betawi Setu Babakan pada musim liburan atau akhir pekan. 4. Saya mengetahui informasi tentang Museum Betawi Setu Babakan melalui media sosial, iklan, atau rekomendasi orang lain. 5. Saya menghabiskan lebih dari separuh anggaran wisata saya untuk makanan dan minuman di sekitar Museum Betawi Setu Babakan. 6. Saya mengeluarkan uang untuk membeli oleh-oleh atau souvenir saat berkunjung ke Museum Betawi. 7. Saya merasa pengeluaran saya selama berwisata di Museum Betawi Setu Babakan sebanding dengan pengalaman yang saya dapatkan. 8. Saya merasa puas dengan fasilitas dan pelayanan yang tersedia di Museum Betawi Setu Babakan. 9. Saya Menikmati pengalaman berwisata di Museum Betawi Setu Babakan dan merekomendasikannya kepada orang lain. 10. Saya merasa keamanan dan kebersihan di Museum Betawi Setu Babakan terjaga dengan baik. 11. Saya tertarik untuk kembali mengunjungi Museum Betawi Setu Babakan di masa mendatang.	Skala Likert

3.4.2. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi. Salah satu jenis instrumen yang paling banyak ditemui adalah kuesioner, Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dari sejumlah responden dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab. Jawaban yang diberikan kemudian dihimpun dan digunakan sebagai data dalam penelitian (Novaldy dan Mahpudin, 2021). Selain itu terdapat juga teknik pengumpulan data melalui metode observasi dimana data dikumpulkan secara langsung melalui pengamatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung (Joesyiana, 2018). Lalu terdapat metode lain yang umum digunakan adalah wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui percakapan yang melibatkan dua orang serta dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber (Hansen, 2020), pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner untuk alat pengumpulan data.

Kuesioner yang dibagikan berisi pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Mengukur skala likert dengan skala yang terdiri dari: Skala pengukuran Persepsi Responden (Skala likert 1 s/d 5).

Tabel 3.2

Tabel Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju

3.5. Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran alur penelitian yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai langkah-langkah yang ditempuh selama proses penelitian berlangsung, maka pada bagian ini ditampilkan Gambar 4.1. yang menggambarkan alur prosedur penelitian. Gambar tersebut menyajikan tahapan-tahapan yang dimulai dari proses perancangan serta perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga tahap penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan. Penyajian alur ini ditujukan agar pembaca dapat memahami secara menyeluruh bagaimana penelitian ini dilakukan secara runtut dan sistematis sejak awal hingga akhir.



Gambar 3.2

Alur Prosedur Penelitian

3.5.1. Identifikasi dan Kontak Awal

Masalah utama dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara potensi wisata budaya dengan kunjungan wisatawan pada Museum Betawi Setu Babakan, jika melihat 3 bulan terakhir ditahun 2024 jumlah kunjungan ke Museum Betawi mengalami penurunan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi korelasi potensi wisata budaya terhadap penurunan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata ini.

3.5.2. Pemilihan Sample

Setelah mengidentifikasi dan menemukan permasalahan utama dalam penelitian ini. Penulis menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel yang terdapat dalam penelitian terdiri dari wisatawan yang pernah berkunjung ke Museum Betawi Setu Babakan, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Pemilihan sampel ini dilakukan secara acak untuk memastikan representativitas data yang diperoleh. Pengumpulan sampel dilakukan untuk mengetahui hasil dan faktor apa yang menyebabkan korelasi potensi wisata budaya dengan kunjungan wisatawan.

3.5.3. Pengembangan Instrumen

Setelah menemukan masalah utama, penulis mengembangkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang didasarkan pada teori-teori terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai satu variabel independen (X: Potensi Wisata Budaya) dan satu variabel dependen (Y: Kunjungan Wisatawan). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk menggali persepsi dan pengalaman responden terkait dengan variabel-variabel tersebut.

3.5.4. Pra Uji Coba

Setelah pengembangan instrumen, penulis melakukan pra uji coba dengan membagikan kuesioner kepada 30 orang responden untuk dilakukan uji coba awal. Tujuan dari pra uji coba ini adalah untuk mengidentifikasikan kejelasan pertanyaan, kesulitan yang mungkin dihadapi responden, serta untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan. Setelah dilakukan uji validitas pada 30 responden awal dinyatakan bahwa data yang didapatkan valid serta reliabel sehingga instrumen layak untuk disebarakan.

3.5.5. Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden terpilih. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dan online untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut. Setelah

data terkumpul akan dilakukan pengolahan data untuk mengetahui hasil yang mempengaruhi korelasi potensi wisata budaya dengan kunjungan wisatawan.

3.5.6. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat hubungan antara variabel-variabel independen (potensi wisata budaya) dengan variabel dependen (kunjungan wisatawan). Uji validitas dan uji reliabilitas juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya. Setelah data telah olah maka dapat dianalisis dari hasil pengolahan data sehingga dapat ditemukan faktor apa saja yang mempengaruhi korelasi potensi wisata budaya dengan kunjungan wisatawan di Museum Betawi Setu Babakan.

3.5.7. Interpretasi Hasil dan Penyusunan Laporan

Setelah dilakukan analisis data, penulis akan menginterpretasikan hasil penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi korelasi jumlah kunjungan wisatawan di Museum Betawi Setu Babakan. Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan lengkap yang mencakup latar belakang masalah, metodologi, hasil analisis, serta kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian. Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil pengolahan data kedalam bentuk narasi deskriptif yang membahas hasil dari pengolahan serta membandingkannya dengan penelitian yang relevan untuk mengetahui korelasi yang terjadi pada potensi wisata budaya dengan kunjungan wisatawan.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik analisis data untuk memperoleh hasil yang akurat. Analisis data yang digunakan mencakup berbagai pendekatan yang telah disesuaikan dengan tujuan dari penelitian serta jenis data yang didapatkan, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih mendalam

terhadap permasalahan yang dikaji. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

3.6.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mengidentifikasikan atau memberikan penjelasan secara rinci terhadap objek penelitian, dengan tujuan untuk memahami karakteristik data secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti menyajikan gambaran umum mengenai data yang telah didapatkan kedalam angka, table, maupun grafik. Selain itu, analisis deskriptif memberikan penjelasan awal yang menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut, berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan melalui metode statistik yang relevan (Sugiyono, 2014) .

3.6.2. Metode Analisis Data Melalui Software SPSS 25

Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yakni sebuah perangkat lunak analisis statistik yang umum digunakan dalam penelitian social dan pariwisata. Perangkat lunak ini dipilih karena kemampuannya dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif secara akurat dan efisien. dalam penelitian ini, SPSS digunakan sebagai alat bantu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas potensi wisata budaya yang dimiliki oleh Museum Betawi Setu Babakan dalam mempengaruhi atau mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Melalui perangkat lunak SPSS, peneliti dapat mengolah data yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi pengembangan destinasi wisata tersebut.

3.6.3. Uji Instrumen Penelitian (Angket)

3.6.3.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana suatu instrumen pengukuran (tes) mampu mengukur dengan tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Suatu tes dianggap memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut

dapat menjalankan fungsi pengukurannya secara benar dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengukuran tersebut (Situmorang dan Purba, 2019). Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini menggunakan *content validity* yang bisa menggambarkan keselarasan sebuah pengukuran data dengan apa yang diukur. Apabila suatu indikator memiliki korelasi antara skor masing-masing indikator terhadap skor totalnya (skor variabel konstruk) dengan menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Adapun Rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r = \frac{\Sigma(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\Sigma(x_i - \bar{x})^2 \Sigma(y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x_i = nilai variabel x dalam sampel

$\bar{x}$ = nilai rata-rata variabel x

y_i = nilai variabel y dalam sampel

$\bar{y}$ = nilai rata-rata variabel y

Sementara pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilaksanakan melalui taraf signifikansi 5%. Taraf signifikansi 5% didapatkan nilai koefisien pada R Tabel adalah 0,256. Pertimbangan pengujian validitas item instrumen, memakai taraf signifikansi, yaitu:

- 1) Nilai r hitung dibanding dengan r Tabel db = $n-2$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Item pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ Tabel
- 3) Item pernyataan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $< r$ Tabel

Tabel 3.3

Uji Validitas Variabel Independen(X)

Variabel	Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	P _{Value}	Alpha	Keputusan
X ₁ Atraksi	X _{1.1}	0.757	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{1.2}	0.740	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{1.3}	0.680	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{1.4}	0.761	0.256	0.000	0.05	Valid
X ₂ Aksesibilitas	X _{2.1}	0.672	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{2.2}	0.717	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{2.3}	0.706	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{2.4}	0.766	0.256	0.000	0.05	Valid
X ₃ Amenitis	X _{3.1}	0.674	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{3.2}	0.660	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{3.3}	0.690	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{3.4}	0.749	0.256	0.000	0.05	Valid
X ₄ Aktivitas	X _{4.1}	0.773	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{4.2}	0.627	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{4.3}	0.753	0.256	0.000	0.05	Valid
	X _{4.4}	0.765	0.256	0.000	0.05	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Hasil dari uji validitas pada variabel Independen (X) dapat dilihat pada Tabel 3.3 yang menyajikan hasil dari olah data validitas dan mendapatkan hasil valid dikarenakan nilai dari R_{hitung} memiliki hasil yang lebih besar dari nilai R_{tabel} . Pengujian validitas juga dilakukan pada variabel Dependen (Y).

Tabel 3.4

Uji Validitas Variabel Dependen (Y)

Variabel	Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	P _{Value}	Alpha	Keterangan
Y Kunjungan Wisatawan	Y. P1	0.518	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P2	0.589	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P3	0.630	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P4	0.753	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P5	0.534	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P6	0.544	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P7	0.654	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P8	0.714	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P9	0.653	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P10	0.767	0.256	0.000	0.05	Valid
	Y. P11	0.773	0.256	0.000	0.05	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Hasil dari uji validitas pada variabel Potensi Dependen (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.4 yang menyajikan hasil dari olah data validitas dan mendapatkan hasil valid dikarenakan nilai dari R_{hitung} memiliki hasil yang lebih besar dari nilai R_{tabel} .

3.6.3.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat dipercaya atau konsisten dalam menghasilkan data (Rosita dkk., 2021). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas digunakan agar mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut dapat menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistennya di dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walau dilakukan pada saat yang berbeda. Adapun rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen yang dicari

n = jumlah item pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

Varibel	Cronbach's Alpha	Realibilitas	Keputusan
X ₁ Atraksi	0.828	0.6	Reliabel
X ₂ Aksesibilitas	0.820	0.6	Reliabel
X ₃ Amenitis	0.821	0.6	Reliabel
X ₄ Aktivitas	0.817	0.6	Reliabel
Y Kunjungan Wisatawan	0.768	0.6	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen penelitian ini menghasilkan data yang reliabel terhadap variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y). Hasil Uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5 dalam Tabel tersebut menyajikan data yang telah diolah pada uji reliabilitas.

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual merupakan pengujian untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penguji menggunakan Rumus Kolmogorov-Smirnov dan dilakukan pengolahan melalui *software* SPSS 25. Adapun rumus Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

$$D = \max |F_n(x) - F_0(x)|$$

Keterangan:

$F_n(x)$ = Distribusi kumulatif empiris dari residual

$F_0(x)$ = Distribusi kumulatif teoritis (normal)

Kriteria:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Korelasi *Spearman Rank*

Uji Korelasi *Spearman Rank* ditemukan dan dikembangkan oleh Carl Spearman pada tahun 1904. Pengujian ini digunakan untuk mengukur kekuatan korelasi antara 2 variabel atau data ordinal (F. Fadilah dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Rank* untuk menghitung korelasi antara potensi wisata budaya dengan kunjungan wisatawan, rumus Spearman Rank, yaitu.

$$R_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

R_s	= Koefisien Korelasi <i>Spearman Rank</i>
1 dan 6	= Bilangan Konstan
d^2	= Selisih Setiap Pasangan Rank
n	= Jumlah Individu dalam Sample

Untuk mengetahui apakah kekuatan korelasi antara Potensi Wisata Budaya dengan Kunjungan Wisatawan, dijelaskan yaitu:

- 1) Jika $R_s = >0,0 - 0,25$ (memiliki korelasi positif sangat lemah)
- 2) Jika $R_s = >0,25 - 0,5$ (memiliki korelasi positif cukup kuat)
- 3) Jika $R_s = >0,5 - 0,75$ (memiliki korelasi positif kuat)
- 4) Jika $R_s = >0,75 - 0,99$ (memiliki korelasi positif sangat kuat)
- 5) Jika $R_s = 1$ (memiliki korelasi positif sempurna)

3.7.2. Uji Signifikan Korelasi (Uji Z)

Pengujian ini dilakukan karena jumlah sample dalam penelitian ini cukup banyak, jumlah populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2024 sebanyak 85.115. Jika banyaknya sampel melebihi dari 30 responden maka dilakukan Uji Z, jumlah sampel pada penelitian sebanyak 100 responden maka dilakukan pengujian Uji Z untuk mengetahui hipotesis dan

signifikansi korelasi yang terjadi. Uji Z memiliki kriteria dalam pengujiannya, yaitu:

- 1) Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak atau Potensi Wisata Budaya tidak memiliki korelasi dengan Kunjungan Wisatawan.
- 2) Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak atau Potensi Wisata Budaya memiliki korelasi dengan Kunjungan Wisatawan.

Untuk mencari Z_{tabel} dapat dilihat pada Tabel Z untuk mencari nilai Z digunakan alpha 0,05, sedangkan untuk menghitung nilai Z dapat digunakan rumus, yaitu.

$$Z = r_s \sqrt{(n - 1)}$$

Keterangan:

Z = Nilai Hitung

r_s = *Rank Spearman*

n = Jumlah Sampel